

Nama	: Anisiya Nabila Rohmah
NIM	: 2309020096
Kelas	: 2B

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Dia Adalah Kakakku
2. Pengarang : Tere Liye
3. Penerbit : PT Sabak Grip Nusantara
4. Tahun Terbit : 2018
5. ISBN Buku : 978-623-96074-7-0

### B. Sinopsis Buku

Dia Adalah Kakakku merupakan novel yang dikarang dan ditulis oleh Tere Liye. Novel yang berjudul Dia Adalah Kakakku ini menceritakan perjuangan dan kisah hidup dari seorang tokoh utama yang bernama Laisa. Laisa adalah anak pertama dari 5 bersaudara yang tinggal bersama mamak Lainuri dan empat adiknya disuatu desa yang jauh dari pusat kota, yaitu lembah Lahambay. Laisa diceritakan sebagai sosok yang kuat, tegas, bertanggung jawab, dan pemberani. Ia mempunyai fisik yang berbeda dengan ke empat adiknya. Ke empat adiknya bernama Dalimunte, Wibisana, Ikanuri, dan Yashinta.

Dalimunte merupakan seorang profesor dan peneliti di labolatorium fisika lulusan dari Universitas luar negeri, ia mempunyai istri yang bernama Cie Hui, seorang keturunan sekaligus teman Dalimunte semasa kuliah. Dari pernikahan mereka dikaruniai seorang anak perempuan yang bernama Intan. Wibisana dan Ikanuri merupakan dua saudara yang seperti kembar terutama sifat dan watak mereka, umur mereka hanya selisih satu sampai dua tahun, mereka berdua selalu bersama kemanapun mereka pergi. Mereka adalah lulusan dari universitas yang sama dan telah sukses membuka usaha bengkel modifikasi mobil di pulau seberang, bertekad untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan pembuatan mobil diluar negeri. Saudaranya paling muda bernama Yashinta juga merupakan seorang lulusan universitas luar negeri dan telah menjadi seorang peneliti konservasi.

Dari kesuksesan adik adiknya tidak lepas dari peran dan pengorbanan Laisa. Laisa rela putus sekolah demi membantu mamak bekerja siang dan malam dikebun, menahan gunjingan, luka, dan berbagai badai kehidupan hanya agar adik adiknya mendapat kehidupan, pendidikan

yang layak, dan kesuksesan karena bapaknya telah meninggal. Laisa mengajarkan adik-adiknya banyak hal tentang kehidupan yang akan ada banyak pertarungan, pengorbanan tenaga, pengorbanan hati, dan keikhlasan.

Banyak pengorbanan Laisa pada lembah Lahambay, merubah nasib penduduk menjadi lebih layak, dan menghidupkan perekonomian di Lembah Lahambay. Namun, setelah bertahun-tahun berjuang, berkorban, menelan banyak kepahitan hidup, dan menyembunyikan kesedihannya, Laisa tidak lagi menjadi seorang yang kuat, hari-harinya telah dihabiskan dengan berbaring lemah di ranjang dan merasakan sakitnya yang telah menggerogoti tubuh. Di akhir hayatnya, semua adiknya telah berkumpul meninggalkan segala kesibukan masing-masing demi menemani Laisa dan memenuhi harapan-harapan terakhir dari Laisa untuk adiknya.

Semasa hidupnya, Laisa selalu diejek dan dijuluki sebagai gadis tua yang tidak laku karena belum memiliki jodoh, terlebih fisik Laisa yang tidak sama dengan adik-adiknya yang tinggi, berkulit putih, dan berambut lurus, justru Laisa memiliki fisik pendek, hitam, gendut, dan rambut gimbal. Lika-liku kisah perjalanan cinta telah dilewati olehnya. Berkali-kali mengikuti perjodohan namun selalu gagal. Pada akhirnya Laisa telah pasrah dan menerima takdir, menganggap bahwa dia memang ditakdirkan untuk sendiri dan menikmati kehidupan yang ada.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

Nilai moral yang terkandung dalam novel “Dia Adalah Kakakku” karya Tere Liye

#### **1. Pengertian Nilai Moral**

Menurut beberapa ahli, nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Pada hakikatnya, nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, aturan agama, kebiasaan yang memiliki harga dan dirasakan berharga dalam menjalani kehidupan.

Kata moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores*, yaitu kata *mos* yang berarti watak, tabiat, dan akhlak. Seiring berjalannya waktu, moral didefinisikan sebagai suatu kebiasaan dalam bertingkah laku (Nurrohmah & Dewi, 2021). Secara istilah pengertian moral menurut Imanuel Kant adalah kesusilaan sikap dan pandangan kita dengan norma atau hukum batin kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita.

Berdasarkan definisi nilai dan moral diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral adalah nilai yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia atau masyarakat.

## 2. Nilai Moral dalam novel “Dia Adalah Kakakku”

### 2.1 Nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri

Nilai moral manusia dengan dirinya sendiri yang terkandung dalam novel “Dia Adalah Kakakku” adalah sebagai berikut:

#### a) Percaya diri

Nilai ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan kalimat sebagai berikut,

*“Sepertinya sudah selesai tidak ada lagi yang hendak melaporkan sesuatu”, Wak Burhan tersenyum meraih pentungan dari bonggol bambu, bersiap menutup pertemuan. Saat itulah, saat penduduk kampung menggeliat santai karena pertemuan sudah selesai, saat mereka beranjak merapikan baju yang terlipat, tiba-tiba Dalimunte mengangkat tangannya, awalnya ragu-ragu, tapi karena sudah kadung, sudah sejak seminggu lalu meniatkan diri, maka sambil menggigit bibir, Dalimunte menaikkan tangannya lebih tinggi. (Halaman 80)*

Pada kutipan novel diatas menceritakan perjuangan Dalimunte yang pada awalnya merasa ragu memberanikan diri mengangkat tangan untuk menyampaikan sebuah pendapat atau ide yang selama ini telah dia rancang dan pikirkan untuk memajukan desanya, yaitu sebuah inovasi kincir air agar memudahkan para petani untuk mengairi ladangnya karena air terletak dibawah cadas. Dalam kutipan novel tersebut berhubungan dengan nilai moral manusia dengan dirinya sendiri karena mengandung makna bahwa untuk mengungkapkan suatu pendapat kita harus percaya diri, jadi menunjukkan bahwa Dalimunte memiliki kepercayaan dengan kemampuan yang dimilikinya.

b) Perjuangan

Hampir seluruh isi ini novel menceritakan mengenai perjuangan hidup dari Kak Laisa untuk keluarganya, dirinya sendiri, maupun orang lain. Berikut adalah salah satu kutipan dari novel *Dia Adalah Kakakku* yang mengandung nilai perjuangan,

*Tubuhnya yang tanpa pelindung apapun menggigil. Tadi hampir satu jam dia mendaki Lembah untuk tiba di Kampung atas. Normalnya dengan berlari hanya setengah jam, tapi ditengah jalan tadi kakinya menghantam batang kayu yang mati. Sakit sekali. Tapi Laisa menggigit bibirnya kuat-kuat terus mendaki lembah. Memaksa kakinya melupakan rasa sakit. Rasa sakit yang sebenarnya membuat Laisa menitikkan air mata. Dia mencengkeram pahanya. Mengusir rasa sakit di kaki. Yash menunggu pertolongan di rumah. Dia harus maju. (Halaman 168)*

Dalam kutipan novel diatas menceritakan tentang perjuangan Kak Laisa yang saat itu dihadapkan dengan adiknya Yashinta yang sedang kejang-kejang. Kemudian Kak Laisa berlari tanpa alas kaki menerobos hujan badai dan bebatuan untuk meminta pertolongan kepada Mahasiswa yang sedang KKN di Kampung atas. Kak Laisa tidak pernah mengeluh dan tidak mempedulikan ketakutannya dengan gelapnya malam, hawa dingin, dan sakitnya bebatuan, ia hanya memikirkan bahwa adiknya Yashinta harus segera mendapatkan pertolongan. Kutipan novel ini berkaitan dengan nilai moral manusia dengan dirinya sendiri karena mengandung makna bahwa ketakutan dapat disingkirkan hanya dengan keberanian, tekad, dan niat didalam diri sendiri.

c) Rajin

Nilai tersebut dapat dilihat dari kutipan novel di bawah ini,

*Mengingat profesor muda kita adalah orang pertama di negeri ini yang berkali-kali menulis di jurnal paling prestisius dunia. Mendapat pengakuan dari berbagai institusi penelitian dunia, dan selalu konsisten berusaha membuktikan berbagai transkripsi dan sejarah religius dari sisi ilmiahnya.*

Dalam kutipan novel diatas menceritakan pengenalan singkat mengenai pencapaian Dalimunte yang luar biasa. Dari pencapaian-pencapaian tersebut tentu saja didasari oleh sikap rajin Dalimunte untuk selalu belajar di bidangnya dan konsisten dalam berjuang.

## 2.2 Nilai moral antara manusia dengan manusia lain

Nilai moral antara manusia dengan manusia lain yang terkandung dalam novel yang berjudul *Dia Adalah Kakakku* diantaranya adalah sebagai berikut,

### a) Tolong menolong

Nilai tersebut dapat dilihat dari salah satu kutipan novel di bawah ini,

*Sebulan lalu, saat Kak Laisa membantu Mamak mengumpulkan damar jauh di tengah hutan, Kak Laisa tidak sengaja menemukan tebat yang dibuat berang-berang. (Halaman 44)*

Kutipan tersebut menceritakan ketika Laisa membantu Mamak untuk mencari damar di tengah hutan. Oleh karena itu, kutipan di atas memiliki makna dan pesan hendaknya untuk selalu membantu orang tua dimana dan kapanpun kita berada. Sehingga dalam kutipan ini dikatakan mengandung nilai moral antara manusia dengan manusia lain.

### b) Gotong royong

Nilai ini dibuktikan dengan salah satu kutipan novel dibawah ini,

*Hari ini seluruh kampung bersukacita, sejak subuh mereka berkumpul di pinggir cadas bergotong royong memasang kincir-kincir diatas fondasinya. (Halaman 154)*

Dalam kutipan novel di atas menceritakan ketika warga desa bergotong-royong membangun kincir yang diusulkan Dalimunte saat pertemuan lalu untuk perairan sawah para warga. Oleh karena itu, kutipan ini mengandung nilai moral antara manusia dengan manusia lain karena terdapat sikap atau perilaku warga yang saling bantu-membantu dan bekerja sama supaya dapat mempererat hubungan antar sesama warga dan pekerjaan terasa lebih ringan.

c) **Keluargaan**

Nilai ini dapat dilihat dari salah satu kutipan novel Dia Adalah Kakakku dibawah ini,

Kutipan pertama:

*Selepas subuh, meski penat karena dua jam memasak gula aren di dapur, se usai shalat bersama, mengaji bersama, mamak akan menyempatkan diri lima belas menit hingga setengah jam bercerita. Tentang nabi-nabi, sahabat rasul, tentang keteladanan manusia, tentang keteladanan hewan dan alam liar, dongeng-dongeng, negeri-negeri ajaib, dan sebagainya. (Halaman 319)*

Dalam kutipan diatas menceritakan tentang kebersamaan keluarga Laisa, dilihat dengan adanya kata “bersama” ketika melakukan kegiatan positif seperti mengaji dan sholat. Oleh karena itu, dalam kutipan tersebut mengandung nilai kekeluargaan yang dibuktikan dengan adanya sikap kebersamaan keluarga dalam mengerjakan hal yang positif.

Kutipan kedua:

*Dia punya dua ponsel. Satu untuk urusan kampus, lab, dan lain-lain, yang lazimnya dinonaktifkan dalam situasi simposium seperti ini. Satu lagi untuk urusan keluarga, yang selalu aktif apapun*

*alasannya. Hanya ada enam orang yang tahu nomor ponsel urusan keluarganya. (Halaman 20)*

Kutipan diatas menceritakan tentang Dalimunte yang memprioritaskan keluarganya dalam kondisi apapun, sehingga ia mempunyai dua ponsel untuk membedakan urusan keluarganya dengan hal lain. Ponsel khusus keluarganya selalu ia aktifkan agar ia mengetahui ketika ada keluarga yang menghubunginya. Oleh karena itu, dalam kutipan ini mengandung nilai kekeluargaan yang sangat erat.

Kutipan ketiga:

*Ikanuri mengambil bungkus kecil dari kota kecamatan tadi. Lantas menyerahkan ke Yashinta.*

*"Buat Yashinta. Kakak beli tadi di kota kecamatan. Upah dari tauke."*

*"Apaan...?" Yashinta bertanya sambil menguap.*

*"Buka saja." Ikanuri nyengir. (Halaman 73)*

Dalam kutipan di atas menunjukkan kisah cinta Ikanuri kepada adiknya Yashinta dengan memberikan sebuah bingkisan berisi krayon 12 warna yang telah diidam-idamkan oleh Yashinta sejak lama. Ikanuri membeli krayon tersebut dari upah hasil kerja kerasnya.

d) Menepati janji

Dibuktikan dengan salah satu kutipan yang ada di dalam novel sebagai berikut,

*"Karena Kak Laisa tidak pernah datang terlambat untuk kita, tidak pernah, Kak Laisa tidak pernah sedetik pun datang terlambat dalam kehidupannya untuk kita, Kak Laisa tidak pernah mengingkari janji-janjinya, demi kita adik-adiknya." (Halaman 136)*

Dalam kutipan diatas menceritakan tentang Ikanuri dan Wibisana dihadapkan dengan kejadian yang genting dan menakutkan. Mereka berharap Kak Laisa segera datang dan

menyelamatkan mereka berdua. Sebab, Kak Laisa selalu berjanji ada disisi adik-adiknya dan datang tepat waktu untuk melindungi dan ketika adik-adiknya membutuhkan bantuan Kak Laisa. Kak Laisa selalu datang tepat waktu dan menepati janji-janjinya tersebut. Kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral antara manusia dengan manusia lain karena dalam kutipan novel tersebut terdapat sikap atau perilaku untuk memenuhi janji yang telah diberikan.

e) Pemaaf

Dibuktikan dengan kutipan novel dibawah ini,

*Tangan Kak Laisa gemetar mengusap kepala adiknya, mata itu menatap lembut, tersenyum, "Kakak selalu memaafkan kalian. Ya Allah, meski dunia bersaksi untuk menyangkalnya, meski seluruh dunia membantahnya, tapi kalian, kalian selalu menjadi adik-adik bagi Laisa, adik-adik yang membanggakan." Kak Laisa iku menangis terbatuk darah kembali mengalir. (Halaman 338)*

Kutipan tersebut menceritakan ketika Kak Laisa yang sedang sakit parah berbicara kepada adik-adiknya. Kak Laisa memaafkan kesalahan-kesalahan adiknya semasa kecil hingga dewasa dengan ikhlas karena tingginya rasa cinta dan sayang Kak Laisa untuk adik-adiknya. Kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain karena terdapat sikap atau perilaku untuk memaafkan kesalahan orang lain.

## 2.3 Nilai moral antara manusia dengan alam

Nilai moral antara manusia dengan alam yang terkandung dalam novel Dia Adalah Kakakku adalah sebagai berikut,

a) Menjaga kebersihan alam

Nilai tersebut dapat dibuktikan dengan kutipan novel dibawah ini,



*Satu gelang bernilai sumbangan lima ribu rupiah, nanti uangnya digunakan untuk membeli tong sampah yang akan dikirim ke daerah-daerah." (Halaman 12)*

Dalam kutipan novel di atas menceritakan ketika putri sulung Dalimunte, Intan yang berumur sembilan tahun menjadi ketua panitia *Save The Earth Day* di sekolahnya, dimana dalam program ini dilakukan dengan menjual gelang dan keuntungannya digunakan untuk membeli tempat sampah untuk disalurkan ke daerah-daerah. Hal ini mencerminkan adanya kepedulian terhadap alam dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral antara manusia dengan alam karena terdapat sikap atau perilaku untuk merawat lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

b) Merawat tanaman

Dibuktikan dengan kutipan novel di bawah ini,

*Pipa-pipa bambu telah tersambung rapi, diperlukan 76 batang bambu untuk mencapai ladang, seperti tarian ular air, bening yang mengalir melewati pipa bambu membasahi ladang-ladang mereka. (Halaman 158)*

Kutipan novel di atas menceritakan ketika warga desa membuat kincir untuk perairan ladang mereka. Hal ini mencerminkan adanya kepedulian terhadap tanaman yang dilakukan dengan cara membuat kincir air agar tanaman terawat dengan baik dan tidak kekurangan air supaya dapat tumbuh dengan subur. Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral antara manusia dengan alam karena terdapat sikap atau perilaku manusia untuk merawat tanaman dengan cara mengairi ladang secara teratur.

## 2.4 Nilai moral antara manusia dengan tuhan

### a) Bersyukur

Dibuktikan dengan kutipan novel di bawah ini,

*"Ya Allah, terima kasih atas segalanya. Terima kasih." Kak Laisa mendesah pelan. "Ya Allah, aku sungguh ikhlas dengan segala keterbatasan ini, dengan segala takdir-Mu. Karena, karena kau menggantinya dengan adik-adik yang baik." (Halaman 342)*

Dalam kutipan di atas menceritakan tentang rasa syukur Kak Laisa kepada Allah, karena dia menanggapi dibalik keterbatasannya dia dikaruniai kenikmatan berupa adik-adik yang baik dan sukses.

### b) Beribadah

Nilai ini dibuktikan dengan kutipan novel di bawah ini,

Kutipan pertama:

*Ikanuri dan Wibisana ternyata tidak pulang-pulang. Juga saat mereka sudah bersiap-siap shalat maghrib. Dua sigung itu tetap tidak kelihatan batang hidungnya. Lepas maghrib, saat orang-orang pulang dari surau, denting kecemasan itu mulai tumbuh. (Halaman 112)*

Dalam kutipan novel diatas menceritakan tentang Ikanuri dan Wibisana tidak pulang kerumah sampai shalat maghrib telah selesai dan warga kampung sudah mulai meninggalkan surau, bahkan sampai larut malam. Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa warga kampung selalu mengerjakan kewajiban shalatnya, hal ini mencerminkan bahwa mereka senantiasa mengingat Allah SWT. Kutipan ini termasuk dalam nilai moral antara manusia dengan tuhan karena terdapat ajaran bagi seorang makhluk yang mengakui keberadaan Sang Pencipta dengan ditunjukkan melalui beribadah dan berdoa.

Kutipan kedua:

*Laisa sejak umur dua belas tahun, terbiasa bangun jam empat subuh. Shalat malam bersama Mamak, lantas membantu di dapur. Sejak kecil Mamak mengajarkan ritus agama yang indah kepada mereka. (Halaman 320)*

Kutipan ketiga:

*Dengan teladan yang ada di depan mata, maka Yashinta kecil saat usianya menjejak belasan tahun, tidak perlu disuruh-suruh untuk shalat, gadis kecil itu melihat mamak dan kakak-kakaknya, maka otomatis dia ikut. Kebiasaan yang terus ada hingga mereka tumbuh besar. (Halaman 320)*

c) Mengenal Tuhan dan percaya pada Qada dan Qodar

Nilai ini dapat dibuktikan dengan penggalan novel di bawah ini,

*“Pernahkah dari kita bertanya tentang detail kabar tanda-tanda hari akhir? Hari Kiamat? Membacanya? Mendengarnya? Pasti pernah. Dan setidaknya, bagi siapapun yang masih memercayai janji hari akhir tersebut, maka tidak peduli dari kitab suci agama mana pun, berita-berita tersebut boleh dibilang mirip satu sama lain.”  
(Halaman 15)*

Kutipan tersebut diungkapkan ketika Dalimunte sedang mengisi seminar. Kemudian Dalimunte bertanya kepada peserta seminar perihal tanda-tanda hari kiamat. Kutipan ini mengandung makna bahwa sebagai umat islam harus percaya terhadap hari akhir karena termasuk dalam rukun iman kelima. Oleh karena itu, kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral antara manusia dengan Tuhannya karena terdapat sikap yang mengimani keberadaan Tuhan.

KESIMPULAN:

Dalam novel yang berjudul “Dia Adalah Kakakku” karya Tere Liye mengandung banyak sekali nilai moral, diantaranya adalah nilai moral

manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral manusia dengan manusia lain atau orang lain, manusia dengan alam, dan nilai moral manusia dengan Tuhan. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut dapat memotivasi manusia untuk bertindak dengan kebaikan dan didasari oleh kesadaran akan kewajiban moral. Nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pedoman bagi pembaca.

#### **D. Daftar Pustaka**

- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 49-60.
- Nurrohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi Melalui pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila. *Jorunal of Education, Psychology and Counseling*, 119-127.